

ABSTRAK

Setiap organisasi pasti memiliki sebuah tujuan, apapun organisasi tersebut. Idealnya, segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi tersebut harus mengacu pada tujuan utama yang sudah ditetapkan. Ada organisasi yang berhasil ada pula yang gagal dalam pencapaian tujuannya. Hal ini ditentukan oleh bagaimana pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Karena seringkali, dalam proses pencapaian tujuan-tujuan tersebut, munculah hambatan dan masalah yang menghalangi proses pencapaian tersebut. Masalah ini timbul dari sumber daya organisasi yang paling vital, yaitu manusia. Masalah pengendalian ini dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok besar, yaitu *lack of direction*, *motivational problem*, dan *personal limitation*. Masalah inilah yang pada umumnya menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan dari organisasi. Dan apabila masalah-masalah ini tidak segera dicegah dan diatasi, maka dampaknya bisa fatal untuk produktivitas dari organisasi tersebut, yang kemudian menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan organisasi..

Seperti halnya dengan KAP X yang bergerak pada bidang jasa, yang memberikan layanan audit, konsultasi, juga desain dan implementasi sistem. Pada organisasi yang bergerak di bidang *service oriented* seperti KAP X, sumber daya manusia merupakan sumber daya dan asset utama. Karena dalam bidang jasa, manusia memegang peranan besar dalam proses produksi dan penyampaian jasa. Salah satu bentuk komplikasi dari masalah pengendalian yang terjadi pada KAP X adalah *employee turnover* yang tinggi, yang menyebabkan biaya-biaya baik yang langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, KAP X harus dapat mengatasi masalah ini, mengendalikan sumber daya manusianya, supaya sumber daya tersebut dapat digunakan dalam proses pencapaian tujuan dengan seoptimal mungkin. Diperlukan sebuah gaya kepemimpinan yang dapat bersinergi dengan pengendalian manajemen yang akan diterapkan, dengan tujuan dapat mempengaruhi perilaku dari sumber daya manusia tersebut, untuk melakukan hal-hal yang positif untuk kepentingan organisasi. Sebuah filosofi seni perang dari 2500 tahun yang lampau juga akan ikut andil dalam penyelesaian masalah pada KAP X. Sejak dulu kala, filosofi ini sudah menjadi *handbook* bagi para *warlord* atau penguasa untuk mengatur dan mengelola pasukan dalam mencapai kemenangan dalam berperang. Peran dari pemimpin dan bagaimana sebuah pengendalian dilakukan, dapat diadaptasi dari filosofi negeri timur ini. Sebuah gaya kepemimpinan yang tepat ditambah pengendalian manajemen yang memadai akan dapat membantu KAP X dalam menyelesaikan masalah *turnover* yang terjadi.